

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE *TPS* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**HENNY OCTAVIA TAEM NANU  
NIM. F. 108313 2003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE *TPS* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Henny Octavia Taem Nanu**  
**NIM. F. 108313 2003**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Sri utami, M.Kes**  
**NIP. 19521110 197603 2 002**

**Pembimbing II**

**Drs. Abdussamad, M.Pd**  
**NIP. 19570503 198603 1 004**

**Dekan FKIP**

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 19680316 199403 1 014**

**Ketua Jurusan Pend. Dasar**

**Drs. H. Maridjo. A. Hasjmy, M.Si**  
**NIP. 19510128 197603 1 001**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE***

**Henny Octavia Taem Nanu, Sri Utami, Abdussamad**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

*Email: henny\_octavia86@yahoo.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDS Nur Ilahi Ketapang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar pada baseline yaitu 37,31 % meningkat menjadi 48,98% pada siklus I, pada Siklus II meningkat menjadi 63,56%, kemudian meningkat menjadi 78,84% pada siklus III. Selisih peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 14,58%, kemudian selisih peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 15,28%. Dengan demikian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang aktif, siklus II dikategorikan cukup aktif dan pada siklus III di kategorikan aktif.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Aktivitas

**Abstract:** The aim of this Study is generally to know increase student learning activities in social teaching in class V elementary school Nur Ilahi Ketapang. The metode used is descriptive metode. There is increased activity at baseline study is 37,31% increased to 48,98% in the first cycle, in the second cycle, increased to 63,56%, and then increased to 78,84% in the third cycle. Difference improvement from the first cycle to the second cycle of 14,58%, then the difference increased from second cycle to third cycle of 15,28%. Thus the average of student learning activities in first cycle are categorized lower active, the second cycle are categorized enough active, and in the third cycle are categorized active.

Pembelajaran secara kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Pembelajaran ini, memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang variatif. Berdasarkan kondisi yang diamati selama ini pada kelas V SDS Nur Ilahi Kec. Delta Pawan, sebagian besar siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Disamping itu adanya kebiasaan guru-guru hanya memberikan ilmu pengetahuan

dan informasi kepada siswa dengan dominan menggunakan metode ceramah tanpa memperhitungkan pengembangan mental siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan harian siswa yang hampir 60% tidak tuntas, sehingga penulis menilai masih perlu perbaikan dalam metode dan model pembelajaran yang lebih variatif oleh guru.

Hal tersebut diatas tidak bisa dipungkiri sebab sekarang ini masih ada guru yang hanya mengajar saja tanpa berfikir untuk berbuat lebih dalam menerapkan model atau pola belajar yang dapat menciptakan suasana keakraban guru maupun dari siswa diharapkan memperoleh kemampuan untuk mencoba, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengajukan dan memecahkan masalah, dan sebagainya dengan demikian siswa benar-benar mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi yang dilakukan, penulis memilih materi Keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* sangat cocok dengan materi tersebut. Karena materi tersebut dapat dibuat suatu kegiatan kooperatif dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengontruksi pemahamannya tentang kenampakan alam serta wilayah yang ada di Indonesia. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* menggunakan LKS sebagai tugas kelompok dan sebagai panduan siswa pada materi tersebut. Dengan penerapan kooperatif ini dapat bermanfaat langsung bagi siswa diantaranya siswa tidak merasa bosan karena terlibat aktif, berani mengeluarkan pendapat masing-masing maupun kelompok, siswa dapat saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta siswa dapat saling berbagi dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dialami

Tujuan pendidikan bukan hanya menambah khasanah pengetahuan dan keterampilan anak, melainkan yang lebih penting dari itu ialah menciptakan berbagai kesempatan dan memungkinkan pada anak untuk dapat mengadakan penyelidikan dan penemuan diri. Adapun untuk maksud tersebut penekan dalam proses pembelajaran harus ditujukan kepada proses belajar.

Pembelajaran secara kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Pembelajaran ini, memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan.

Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan aktivitas anak pada pembelajaran IPS di kelas V SDS Nur Ilahi Kec. Delta Pawan ini, Penulis menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *think-pair-share*. Model kooperatif tipe *think-*

*pair-share* yang dimaksud adalah model yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerjasama, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi IPS yang nantinya akan meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Ibrahim, dkk (Trianto, 2009: 62), bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Jadi berdasarkan analisa masalah yang ada, penulis memilih menggunakan *Think-Pair-Share*, karena model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Menurut Trianto (2009: 132), “Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu”. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini guru mengharapkan siswa berpikir secara pasangan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat didepan kelas.

Dalam penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* ini guru harus memperhatikan beberapa hal misalnya; bahasa yang digunakan untuk bertanya, tingkat kesulitan, pertanyaan, jenis pertanyaan sesuai dengan materi, menarik dan pertanyaan matang dekat dengan lingkungan anak sehingga diharapkan motivasi belajar anak di kelas V SDS Nur Ilahi, Kec. Delta Pawan meningkat.

Penulis dalam kesempatan ini, mencoba untuk menggunakan metode kooperatif tipe *think-pair-share* meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS di SDS Nur Ilahi, Kec. Delta Pawan. Pentingnya penelitian ini memberikan pandangan pihak sekolah terutama guru tentang peranannya dalam kehidupan seorang peserta didik, terutama yang berkaitan metode pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis berkeinginan untuk mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Kecamatan Delta Pawan Ketapang”.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Aktivitas atau keterlibatan siswa sangat diperlukan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, maka siswa cenderung akan lebih cepat

melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru. Belajar aktif merupakan salah satu cara mengikat materi yang telah disampaikan guru kemudian menyimpannya dalam otak. Menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2006:101) mengklasifikasikan jenis aktivitas dalam kegiatan belajar, yaitu:

- 1) Visual activities, misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening activities, misalnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- 7) Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Johnson dan Johnson (Irennius, 2009), mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan adanya kerja sama yakni kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan materi (Trianto, 2009: 57). Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

Menurut Ibrahim, dkk (Asdiyanto, 2009) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal terdiri dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang secara sadar dalam sistematis mengembangkan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan belajar dan pengalaman yang optimal, baik individu maupun kelompok.

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi Slavin (Trianto, 2009: 57). Menurut Slavin (Irennius, 2009), menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial ataupun pengetahuan sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Saidihardjo, 2005: 109). Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Ilmu Sosial merupakan suatu program pendidikan pada siswa untuk mengenal dunia sosial yang ada di sekitar ligkungannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbagai metode dalam penelitian (E. Kosasih dan Yoce a. Darma, 2009:26). Sedangkan menurut Rosady Ruslan (2003:24) menyatakan bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), sebagaimana dikemukakan Suharsimi dkk (2006 :16).

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Setelah mengamati kondisi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, kemudian peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi.

Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada subjek penelitian. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengembangkan perangkat pembelajaran dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Merancang instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan (*action*)  
Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta instrumen yang telah direncanakan.
3. Pengamatan (*observation*)  
Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru kolaborator, yang selalu melakukan pengamatan dan mendokumentasikan semua proses yang terjadi dalam pembelajaran. Selain itu guru kolaborator memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang disampaikan oleh peneliti.
4. Refleksi (*reflection*)  
Peneliti beserta guru kolaborator mengevaluasi tindakan penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat mengetahui kelemahan model pembelajaran, ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan skenario pembelajaran, maupun respon subjek penelitian yang berbeda dengan harapan. Hasil yang diperoleh dalam siklus ini, dibandingkan dengan indikator kerja, apakah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil evaluasi pada siklus I ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan hal apa saja yang perlu diperbaiki pada tahap siklus selanjutnya. Begitu seterusnya pada siklus ke II, apabila siklus II telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah dicapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai juga, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III, dengan siklus II sebagai bahan acuannya.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Instrumen Tes  
Untuk tes digunakan tes formatif, yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dan tes subsumatif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar terhadap seluruh materi yang telah diberikan pada kedua siklus.
- b. Instrumen Non Tes
  - 1) Instrumen aktivitas, untuk mengukur aktivitas belajar ilmu pengetahuan sosial siswa saat tindakan, terhadap subjek penelitian. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen aktivitas belajar IPS siswa.
  - 2) Catatan evaluasi tindakan penelitian, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan penelitian telah sesuai



dengan skenario pembelajaran atau belum, sehingga dapat memperbaiki tindakan selanjutnya.

- 3) Pedoman wawancara, yang dilakukan terhadap guru dan subjek penelitian sebagai gambaran untuk mengetahui aktivitas belajar IPS siswa pada indikator-indikator aktivitas.

Analisis data kuantitatif ini menganalisis data Aktivitas Belajar Siswa dalam tim, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap aspek Aktivitas yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Aktivitas yang diamati.
- c. Menghitung skor Aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus: (Sugiyono, 2009:144)

$$\% = \frac{\text{Skor hasil aktivitas siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Data kualitatif berupa deskripsi data aktivitas belajar IPS siswa yang diperoleh dari instrumen catatan observasi aktivitas belajar IPS siswa, catatan evaluasi tindakan penelitian, catatan tindakan penelitian dan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian, sehingga menjadi suatu kesimpulan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2009:338-345) teknis analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu:

- a. *Data reduction* atau reduksi data: merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data display* atau penyajian data: penyajian data dalam bentuk diagram, tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya.
- c. *Verification*: langkah terakhir ini merupakan suatu kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari masalah dan rumusan masalah yang disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, yang mana dalam tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang dalam tiap-tiap pertemuan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil perolehan data kinerja guru dan aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share*.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Agustus 2015, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran pada kelas V SDS Nur Ilahi. Berikut adalah rincian Aktivitas Belajar Siswa sebelum tindakan penelitian dilaksanakan.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Pra Penelitian Aktivitas Belajar Siswa**  
**(Base Line)**

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas Belajar	37,31%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDS Nur Ilahi Ketapang, menggunakan model Kooperatif tipe *Think-pair-share* diperoleh hasil:

**Tabel 2**  
**Hasil rata-rata Aktivitas Belajar Siswa**

Indikator Aktivitas Belajar	Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Aktivitas Belajar	37,31%	48,98%	63,56%	78,84%

**Tabel 3**  
**Hasil Selisih Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar**

Indikator Aktivitas Belajar	Base line ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Siklus II ke Siklus III
Selisih Rata-rata Aktivitas Belajar	11,67%	15,10%	16,15%

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode koopertif tipe *think-pair-share*. Pada siklus I terjadi peningkatan dari baseline 37,31% menjadi 48,98% pada siklus I, dengan selisih 11,67%, indikator pada siklus I masih dikategorikan kurang aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 63,56% dengan selisih 15,10% dari siklus I, indikator pada siklus II ini sudah dikategorikan cukup aktif. Pada siklus III kembali meningkat menjadi 78,84% dengan selisih peningkatan aktivitas dari siklus II sebesar 16,15% dengan kategori aktif.

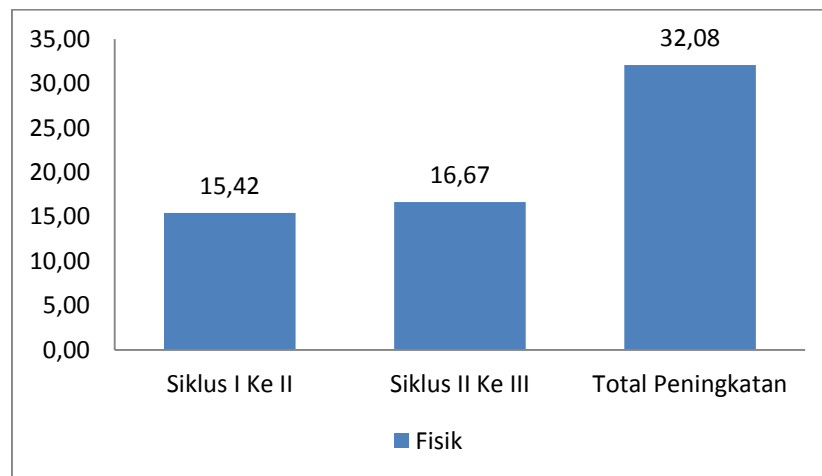
### **Pembahasan**

Dari hasil uraian diatas, pada akhir Siklus III diperoleh rata-rata hasil seluruh aktivitas sebesar 78,96% dengan kategori aktif. Hasil pada selisih rata-rata peningkatan aktivitas ini diolah berdasarkan rentang hasil rata-rata di atas,

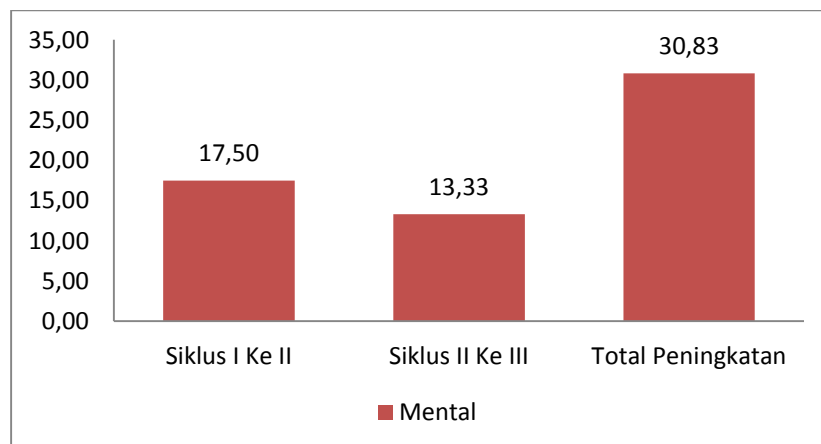
sehingga dapat kita ketahui seberapa besar hasil peningkatan dari rata-rata aktivitas.

Jika dilihat dari tabel 4.27, maka dapat diperoleh hasil peningkatan indikator Fisik di akhir siklus sebesar 32,08%, Mental sebesar 30,83% dan Emotional sebesar 26,66%, dengan rata-rata hasil peningkatan sebesar 29,85%. Diantara aspek diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator fisik hingga 32,08% dari siklus I hingga siklus III.

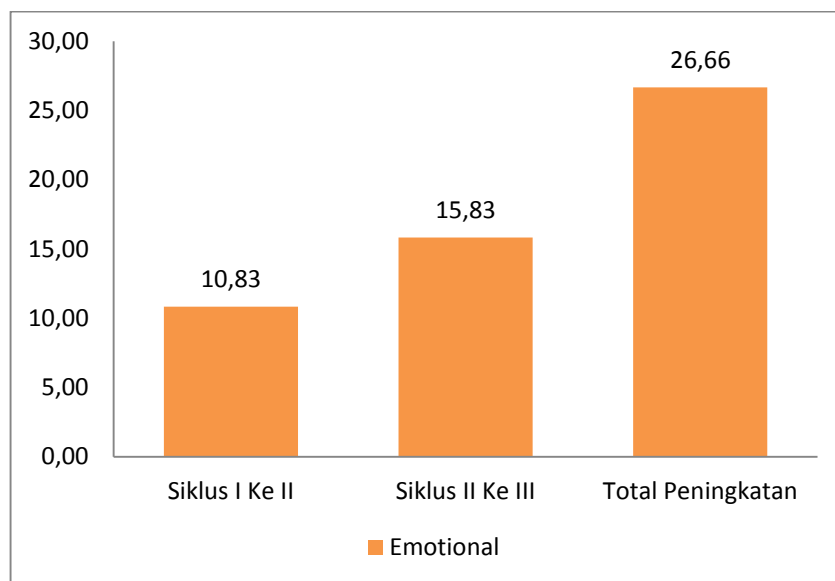
Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Diagram Total Peningkatan Aktivitas Indikator Fisik**



**Gambar 2**  
**Diagram Total Peningkatan Aktivitas Indikator Mental**



**Gambar 3**  
**Diagram Total Peningkatan Aktivitas Indikator Emotional**

1. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Guru

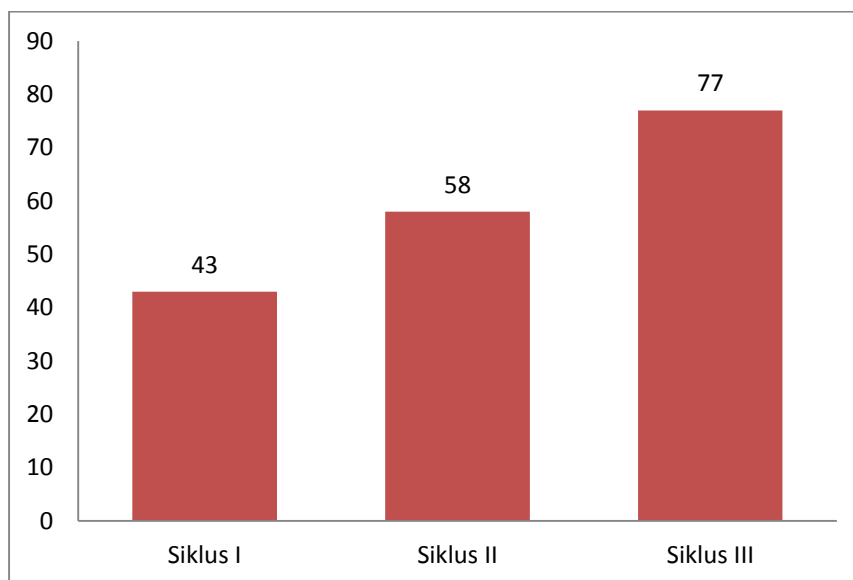
**Tabel 4**  
**Hasil Peningkatan Rata-rata Observasi Kemampuan Guru**

Rata-rata	Total Skor	Kriteria
Siklus I	43	Cukup
Siklus II	58	Baik
Siklus III	77	Baik Sekali

Dari tabel diatas, terdapat peningkatan kualitas kemampuan guru dari siklus I sampai siklus II, dan hal ini juga dapat mempengaruhi hasil dari aktivitas belajar siswa. Semakin baik kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh. Sebagaimana terbukti pada hasil penelitian ini. Hasil kemampuan guru pada siklus III ini mencapai total skor 77 hingga mendapat kriteria baik sekali.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

**Gambar 5**  
**Diagram Total Peningkatan Penilaian Kemampuan Guru**



Dari hasil uraian diatas, pada akhir Siklus III diperoleh rata-rata hasil seluruh aktivitas sebesar 78,96% dengan kategori aktif, dengan total rata-rata hasil peningkatan sebesar 29,85%. Sedangkan hasil observasi kemampuan guru diperoleh hasil peningkatan hingga 77 total skor dengan kategori baik sekali.

Jika merujuk kembali pada indikator kerja yang harus dicapai dengan minimum ketuntasan 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan model kooperatif tipe *think-pair-share* ini berhasil dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa kelas V SDS Nur Ilahi Ketapang.

Jika merujuk kembali pada indikator kerja yang harus dicapai dengan minimum ketuntasan 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan model kooperatif tipe *think-pair-share* ini berhasil dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa kelas V SDS Nur Ilahi Ketapang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan persiapan-persiapan baik itu bahan dalam pembelajaran, pengelolaan kelas oleh guru saat pembelajaran, maupun instrumen yang digunakan dalam pengolahan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen aktivitas pembelajaran siswa, instrumen penilaian kinerja guru, dan penilaian akhir siklus hasil belajar siswa. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*

dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. (3) Dari bukti-bukti hasil penelitian diatas, maka peningkatan aktivitas peserta didik meningkat dari siklus pertama dengan rata-rata sebesar 47,71 pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 63,81% dan terakhir pada siklus III menjadi 78,96%. Dengan demikian model kooperatif tipe think-pair-share ini sangat disarankan dalam upaya guru untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, dengan bukti pada hasil penelitian ini dengan peningkatan tiap siklus yang sangat signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru; Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. (2) Sebaiknya pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model ini pada mata pelajaran IPS lebih efektif. (3) Bagi Sekolah: Agar selalu memperhatikan model pembelajarn yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan hendaknya Kepala Sekolah selalu memberikan pandangan terhadap Guru yang mengajar di Sekolah, terutama SDS Nur Ilahi Ketapang, agar selalu memperhatikan suasana kelas agar lebih dapat menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa, agar siswa tidak mudah mengalami Bosan dalam menerima pembelajaran. (3) Bagi Peneliti : Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Diknas. (2003). *Penelitian Berbasis Kelas*. Semarang : Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- Dzaki, M. F. (2009). *Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif*. [Online]. Tersedia: <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/langkah-langkah-model-pembelajaran.html>. [11 Juli 2012].
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ElMarosy,A. (2012). *Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Psikologi Pendidikan*. [Online]. [25 Juni 2012]. Tersedia: <Http://Www.Al-Alauddin.Com/2012/05/Teori-Belajar-Konstruktivisme-Dan.Html>
- Ericson Damanik. (2013) *Kumpulan Ilmu Pendidikan*. [Online] Tersedia: <Soddis.blogspot.com/2013/08/pengetian-aktifitas-menurut-para-ahli.html?m=1> [9 Agustus 2015]
- Gunawan, B. (2012). *Penerapan Teori Belajar Vygotsky dalam Interaksi Belajar Mengajar*. [Online]. Tersedia: <Http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/31/penerapan-teori-belajar-vygotsky-dalam-interaksi-belajar-mengajar/>. [01 Juli 2012].
- Diknas. (2003). *Penelitian Berbasis Kelas*. Semarang : Dinas Pendidikan Kota Semarang.
- Irennius. (2009). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Pembelajaran Keliling Dan Luas Persegi Pada Siswa Kelas VII SMP-TPK Pontianak*. Skripsi pada STKIP-PGRI Pontianak: Tidak diterbitkan
- Irwan Sahaja. (2014). *Pengertian Aktivitas Belajar Dan Indikatornya*. [Online] Tersedia: <http://irwansahaja.blogspot.com/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html?m=1>. [8 Agustus 2015]
- Kadir. (2010). *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dilengkapi Dengan Output Program SPSS*. Jakarta: Rosemata Sempurna
- KBBI. *Kooperatif*. [Online]. Tersedia: <Kbbi.web.id/kooperatif>. [9 Agustus 2015]
- Miranti.G. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Trapesium di Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak*. Skripsi pada STKIP-PGRI Pontianak: Tidak diterbitkan
- Nursid Sumaatmadja. (2004). *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pius. A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (1993). *Dasar – dasar Interaksi Belajar- mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solihatin (2007). Artikel M.Zainal Abidin. *Pengertian Pembelajaran Kooperatif*. [Online]. Tersedia: <http://www.masbied.com/2012/02/25/pengertian-pembelajaran-kooperatif-kooperatif/> [4 Agustus 2012].

- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_ (1998). *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: C. V. Dermaga.
- \_\_\_\_\_ (1999). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_ (2004). *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjatmiko. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, Suhardjono, Supardi .(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet Ke-7
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
- Trianto. (2009). *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progesif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.